

STRATEGI GURU UNTUK MENANAMKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA PESERTA DIDIK

Studi Multi Kasus di The Naff Elementary School
Kediri dan MI Manba'ul Afkar
Sendang Banyakan Kediri

Moh. Miftahul Arifin

Institut Agama Islam Diponegoro (LAI Dipo) Nganjuk

Email: elarifin2@gmail.com

Abstract

Essentially, learning is an attempt to steer students into the learning process so that they can obtain learning objectives in accordance with what is expected. In the learning of an teacher need specific strategies, one of them to immerse values, especially in the concept of character education. This study focuses on teachers' strategies in immerse character take an object in two basic educational institutions: The Naff Elementary School Kediri and MI Manba'ul Afkar Sendang Banyakan Kediri. The result of this study is a strategy used-outline-learners familiarized with various types of habituation start of activities in the classroom to outside classroom.

Keywords: *Strategy, Character Buliding, Education value*

PENDAHULUAN

Pembelajaran hendaknya memperhatikan kondisi individu anak karena merekalah yang akan belajar. Anak didik merupakan individu yang berbeda satu sama lain, memiliki keunikan masing-masing yang

tidak sama dengan orang lain. Oleh karena itu pembelajaran hendaknya memperhatikan perbedaan-perbedaan individual anak tersebut, sehingga pembelajaran benar-benar dapat merubah kondisi anak dari yang tidak mengerti menjadi mengerti, dari yang tidak paham menjadi paham serta dari yang berperilaku kurang baik menjadi baik. Kenyataannya anak seperti ini, selama ini kurang mendapat perhatian di kalangan pendidik.

Dalam pendidikan diperlukan peran guru sebagai pendidik dan pengajar yang profesional, materi yang relevan dengan kebutuhan, metode yang tepat untuk mencapai tujuan, evaluasi sebagai alat mengukur kemampuan serta sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Begitupun dengan siswa dan lingkungannya sangat menentukan keberhasilan pendidikan. Ia harus pula pandai memilih metode yang sesuai untuk menyajikan materi tersebut. Oleh karena itu agar pendidikan dan pengajaran yang di paparkan guru kepada anak didik memperoleh respon positif pula (terjadi keseimbangan antara ranah kognitif, afektif dan psikomotorik) maka hendaklah guru dapat mengaplikasikan metode pengajarannya semenarik mungkin. Karena metode yang digunakan di sekolah di rasakan masih kurang menciptakan suasana kondusif dan menyenangkan bagi peserta didik untuk dapat mempelajari serta mencerna isi atau materi pelajaran. Hal ini siswa kurang konsentrasi bahkan menjadi malas dalam mengikuti mata pelajaran di sekolah. Begitu juga dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Dasar.¹

Saat ini pembelajaran yang berkarakter sedang gempar-gemparnya dilaksanakan sesuai dengan amanat Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada puncak peringatan Hardiknas 11 Mei 2010, pada tingkat pendidikan mulai dari dasar hingga menengah.

Penerapan Pendidikan Karakter kini sudah mulai diterapkan oleh berbagai lembaga pendidikan mulai dari tingkat dasar hingga menengah

¹ Muhammad Ali, *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama Islam*, Vol 1, No1, Juni 2010, 77.

maka dari itu perlu diteliti mengenai keberhasilan pada pelaksanaan penerapan pendidikan karakter tersebut yang saat ini sedang gempargemparnya sedang dilaksanakan pada peserta didik.

Obyek penelitain ini berada di dua lembaga yaitu The Naff Elementary School Kediri dan MI Manbaul Afkar Sendang Banyakan Kediri merupakan sekolah yang bertujuan mendidik peserta didik yang berkarakter sesuai dengan visi dan misinya yaitu mendidik anak berkarakter, kreatif, islami, dan berjiwa wirausaha (*entrepreneur*). The Naff Elementary School Kediri dan MI Manbaul Afkar Sendang Banyakan Kediri sedang mengalami transisi untuk menjadi Sekolah atau Madrasah Ibtidaiyah di tingkat kotamadya dan Kabupaten yang maju dan unggul, dan salah satu upaya yang dilakukan sekolah tersebut yaitu dengan menerapkan pendidikan karakter yang bertujuan untuk meningkatkan dalam berakhlak atau sikap.

Dalam penelitian ini, kegelisahan intelektual yang diangkat adalah: Bagaimanakah perencanaan strategi guru untuk menananmkan nilai-nilai pendidikan karakter peserta didik di The Naff Elementary School Kediri dan MI Manbaul Afkar Sendang Banyakan Kediri? Bagaimanakah pelaksanaan strategi guru untuk menananmkan nilai-nilai pendidikan karakter peserta didik di The Naff Elementary School Kediri dan MI Manbaul Afkar Sendang Banyakan Kediri? Dan bagaimanakah evaluasi strategi guru untuk menananmkan nilai-nilai pendidikan karakter peserta didik di The Naff Elementary School Kediri dan MI Manbaul Afkar Sendang Banyakan Kediri?

Tinjauan Tentang Strategi Guru

Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenagkan suatu peperangan. Seorang yang berperan dalam mengatur strategi untuk memenagkan peperangan sebelum melakukan suatu tindakan, ia akan menimbang bagaimana kekuatan pasukan yang

dimilikinya baik dilihat dari kuantitas maupun kualitas.²

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Ada dua hal yang perlu di cermati dari pengertian diatas yaitu:

- a. Strategi merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegitan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan. Hal ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampi tindakan.
- b. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tetentu. Artinya arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah, pemanfaatan berbagai macam fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah rohnya dalam Implementasi suatu strategi.³

Dinyatakan pula bahwa kedudukan guru merupakan jabatan profesional yang di buktikan dengan sertifikasi sebagai wujud pengakuan akan kualifikasi dan kompetensi. Undang-undang Guru dan Dosen mensyaratkan guru harus memiliki kualifikasi minimal S-1 atau diploma IV dan memiliki kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogis, kepribadian, profesional, dan sosial. Prinsip profesional guru menurut undang-undang tersebut (Pasal 7) mencangkup karakteristik sebagai berikut:

- a. Memiliki bakat, minat, panggilan, dan idealisme.
- b. Memiliki kualifikasi pendidikan dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas.

² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2008), 125.

³ *Ibid.*, 126.

- c. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas.
- d. Memiliki ikatan kesejawatan dan kode etik profesi
- e. Bertanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan
- f. Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja.
- g. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan profesi secara berkelanjutan.
- h. Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.
- i. Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan keprofesionalan.⁴

Tinjauan Tentang Nilai

Segala sesuatu yang ada dalam semesta, langsung atau tidak langsung, disadari ataupun tidak disadari manusia, mengandung nilai-nilai tertentu. Nilai adalah seluas potensi kesadaran manusia sesuai dengan individualitas dan keunikan kepribadianya ada manusia yang memuja materi, karena bagian hidup ini ditentukan oleh materi. Ada manusia yang memuja keindahan, karena di dalamnya manusia menikmati kebahagiaan.

Mohammad Noor Syam dalam bukunya mengutip di Encyclopedia Britania menjelaskan bahwa nilai adalah suatu penetapan atau suatu kualitas sesuatu obyek yang menyangkut suatu jenis apresiasi atau minat.

Nilai itu sungguh-sungguh ada dalam arti bahwa ia praktis dan efektif di dalam jiwa dan tindakan manusia dan melembaga secara obyektif di dalam masyarakat. Nilai-nilai itu sungguh satu realita dalam arti bahwa ia valid sebagai suatu cita-cita yang palsu atau bersifat khayal.

Nilai memiliki pengertian yang telah didefinisikan para ahli dan Jenis-jenis nilai atau macam-macam nilai, sehingga dalam penjelasan tentang nilai dapat kita mengerti dengan jelas. Pengertian nilai adalah

⁴ Permadi dkk, *The Smiling Teacher*, (Bandung: Nuansa Mulia, 2010), 8-9.

sesuatu yang penting, berguna, atau bermanfaat suatu benda, semakin tinggi pula nilai dari benda itu. Sebaliknya semakin rendah kegunaan benda, semakin rendah pula nilai benda itu. Contohnya emas dikatakan sebagai benda yang bernilai karena emas memiliki banyak kegunaan seperti perhiasan, tabungan kekayaan, pengganti uang, dan sebagainya. Adapun limbah dianggap sebagai benda tidak bernilai karena benda itu tidak memiliki manfaat apapun. Sebaliknya, limbah justru hanya merusak lingkungan saja dan membahayakan kesehatan. Nilai di masyarakat, kriteria untuk mengukur arti pentingnya suatu benda, perbuatan, sikap, dan yang lainnya, banyak sekali. Macam-macam nilai menurut kriteria seperti yang tadi dijelaskan ialah seperti dibawah ini.

Macam-macam nilai menurut kriteria antara lain:

- a. Nilai Budaya berkaitan dengan pemikiran, kebiasaan, dan hasil karya cipta manusia
- b. Nilai moral berkaitan dengan perbuatan baik dan buruk yang menjadi dasar kehidupan manusia dan masyarakat.
- c. Nilai agama berkaitan dengan ketentuan-ketentuan yang telah di tetapkan Allah dan utusan-utusan-Nya.
- d. Nilai politik berkaitan dengan cara manusia dalam meraih kemenangan.⁵

Tinjauan Tentang Pendidikan Karakter

Karakter dapat didefinisikan sebagai kecenderungan-kecenderungan tingkah laku yang konsisten, lahiriah dan batiniah. Karakter adalah hasil kegiatan yang sangat mendalam dan kekal yang akan membawa kearah pertumbuhan sosial.⁶

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Dengan demikian karakter adalah nilai-nilai yang unik

⁵ Engkos Kosasih, *Cerdas Berbahasa Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 2006), 111-112.

⁶ Lestar D. Crow dan Alice Crow, *Educational Psychology*, terj., Abd. Rachman Abror (Yogyakarta: Nur Cahaya, 1989), 124.

yang terpatri dalam diri dan terjawantahkan dalam perilaku.⁷

Jadi, Pendidikan Karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa. Pendidikan Karakter dapat dimaknai sebagai Pendidikan Nilai, Pendidikan Budi Pekerti, Pendidikan Moral, Pendidikan Watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.⁸

Tabel 1.1

Nilai/karakter yang ada pada SKL SD/MI/SDLB/Paket A

No	Rumusan SKL	Nilai/Karakter
1.	Menjalankan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan anak.	Iman dan takwa, bersyukur.
2.	Mengenal kekurangan dan kelebihan diri sendiri.	Jujur, mawas diri.
3.	Mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungannya.	Disiplin.
4.	Menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi di lingkungan sekitarnya.	Terbuka, nasionalistik, menghargai (<i>respect</i>), harmonis, toleran.
5.	Menggunakan informasi tentang lingkungan sekitar secara logis, kritis, dan kreatif.	Bernalar, kreatif, kritis, tanggap.
6.	Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, dan kreatif.	Bernalar, kreatif, kritis
7.	Menunjukkan rasa keingintahuan yang tinggi dan menyadari potensinya.	Bernalar, keingintahuan (kepenasaran intelektual).

⁷ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012).42.

⁸ *Ibid.*,45.

8.	Menunjukkan kemampuan memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari.	Bernalar, mampu memecahkan masalah, (<i>problem solving</i>)
9.	Menunjukkan kemampuan mengenali gejala alam dan sosial di lingkungan sekitarnya.	Terbuka, bernalar, curiositas.
10.	Menunjukkan kecintaan dan kepedulian terhadap lingkungan.	Peduli, tanggung jawab.
11.	Menunjukkan kecintaan dan kebanggaan terhadap bangsa, negara, tanah air.	Nasionalistik, kewargaan, (<i>civi</i>) dan kewarganegaraan (<i>citizenship</i>).
12.	Menunjukkan kemampuan untuk melakukan kegiatan seni dan budaya lokal.	Nasioanalistik.
13.	Menunjukkan kebiasaan hidup bersih, sehat, bugar, aman, dan memanfaatkan waktu luang.	Bersih, tanggung jawab, menghargai kesehatan, kreatif.
14.	Berkomunikasi secara jelas dan santun.	Santun.
15.	Bekerja sama dalam kelompok, tolong-menolong, dan menjaga diri sendiri dalam lingkungan keluarga dan teman sebaya.	Gotong royong, peduli.
16.	Menunjukkan kegemaran membaca menulis.	Gigih, tekun.
17.	Menunjukkan keterampilan menyimak, berbicara, menulis dan berhitung.	Bernalar, teliti.

Metode Penelitian

Untuk mengungkap “Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Menanamkan Nilai-nilai Karakter Peserta Didik (Studi Multi Kasus The Naff Elementary School Kediri dan MI Manbaul Afkar Sendang Banyak Kediri).”, dengan unsur-unsur pokok yang harus ditemukan sesuai dengan butir-butir rumusan masalah, tujuan, dan kegunaan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan karakteristik analisis fenomenologi/studi kasus (*case study*) yakni untuk memahami, menggali, dan menafsirkan arti dari peristiwa-peristiwa,

fenomena- fenomena dan hubungan dengan orang-orang yang biasa dalam situasi tertentu. Ini biasa disebut dengan penelitian kualitatif dengan menggunakan pengamatan terhadap fenomena-fenomena atau gejala-gejala sosial yang alamiah (*nature*), digunakan sebagai sumber data, pendekatan ini berdasarkan kenyataan lapangan (*empiris*).⁹

Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti merupakan tolok ukur keberhasilan atau pemahaman terhadap beberapa kasus. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data atau instrumen kunci. Dalam penelitian kualitatif peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama, hal itu dilakukan karena jika memanfaatkan alat yang bukan manusia maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Selain itu hanya manusialah yang dapat berhubungan dengan informan dan yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan.¹⁰

Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian berada yang pertama The Naff Elementary School Kediri yaitu yang beralamatkan jalan Penanggungan No. 09 Kecamatan Mojojoto Kota Kediri dan suasana di lingkungan di perkotaan. Akses jalan yang dekat dengan pusat pemerintahan kota, memudahkan untuk komunikasi dan informasi yang terkini yang dapat diperoleh. Tidak hanya itu Madrasah ini juga berdekatan dengan pondok pesantren Lirboyo Kota Kediri kurang lebih 2 km.

Lokasi yang kedua berada di MI Manbaul Afkar Sendang Banyakan Kediri. Lokasi tersebut berada di lingkungan pedesaan di kecamatan

⁹ Iskandar, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial* (Jakarta: Gaung Persada Pers, 2009), 204.

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1990), 65.

Banyak Kabupaten Kediri yang masih asri, masyarakat yang mayoritas muslim sangat antusias terhadap adanya Madrasah ini. Hal itu terbukti bahwa mayoritas peserta didik berasal dari daerah itu sendiri dan ada beberapa dari daerah lain. Namun dari berbagai kendala yang ada satu per satu masalah dapat teratasi dengan baik berkat manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah yang baik.

Sumber Data

Sumber data yang dimaksud adalah subyek dari mana data diperoleh.¹¹ Sumber data dalam penelitian ini bersumber dari manusia dan non manusia. Unsur manusia meliputi Kepala Sekolah, Staff administrasi, guru kelas 1 dan 2 dan semua pihak yang dianggap memahami terkait dengan obyek penelitian yang berada The Naff Elementary School Kediri dan MI Manbaul Afkar Sendang Banyak Kediri. Sedangkan data non manusia meliputi dokumentasi dari masing-masing lokasi penelitian, aktivitas dan perilaku-perilaku yang dapat diamati.

Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi Partisipan

Dalam penelitian ini dilaksanakan dengan teknik (*participant observation*), yaitu dilakukan dengan cara peneliti melibatkan diri atau berinteraksi pada kegiatan yang dilakukan oleh subyek penelitian dalam lingkungannya, selain itu juga mengumpulkan data secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan.¹²

b. Wawancara Mendalam.

Dalam penelitian ini, kegiatan wawancara dilakukan dengan menggunakan wawancara mendalam (*Indepth Interview*) yang diartikan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan tatap muka langsung dengan informan, dengan maksud mendapatkan

¹¹ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 107.

¹² *Ibid...*,69.

gambaran yang lengkap tentang topik yang diteliti.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data sekunder yang bersifat administratif dan data kegiatan–kegiatan yang terdokumentasi baik ditingkat kelompok maupun ditingkat penyelenggara. Dalam penelitian ini dipergunakan data: keadaan jumlah guru, jumlah siswa, riwayat pendirian di The Naff Elementary School Kediri dan MI Manbaul Afkar Sendang Banyakan Kediri, administrasi kegiatan pembelajaran dan praktek fungsional, dan data lain yang relevan dan memperkaya informasi dalam penelitian ini.

d. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan rancangan studi multi kasus, maka dalam menganalisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu: (1) analisis data kasus individu (*individual case*), dan (2) analisis data lintas kasus (*cross case analysis*).¹³

e. Analisis Data Kasus Individu

Analisis data kasus individu dilakukan pada masing-masing objek yaitu: di The Naff Elementary School Kediri dan MI Manbaul Afkar Sendang Banyakan Kediri. Dalam menganalisis, peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang berupa kata-kata sehingga diperoleh makna (*meaning*). Karena itu analisis dilakukan bersama-sama dengan proses pengumpulan data serta setelah data terkumpul.

Analisis data penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: 1) reduksi data (*data reduction*), 2) penyajian data (*data displays*) dan 3) penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/veriffication*).

¹³ Robert K. Yin, *Case Study Research: Design and Methods*, (Beverly Hills: Sage Publication, 1987), 114-115.

f. Analisis Data Lintas Kasus

Analisis data lintas kasus dimaksudkan sebagai proses membandingkan temuan-temuan yang diperoleh dari masing-masing kasus, sekaligus sebagai proses memadukan antar kasus. Pada awalnya temuan yang diperoleh dari The Naff Elementary School Kediri disusun kategori dan tema, dianalisis secara induktif konseptual dan dibuat penjelasan naratif dikembangkan menjadi teori substantif I. Teori substantif I selanjutnya dianalisis dengan cara membandingkan dengan proposisi-proposisi dan teori substantif II (temuan dari MI Manbaul Afkar Sendang Banyakan Kediri). Perbandingan tersebut digunakan untuk menemukan perbedaan karakteristik dari masing-masing kasus sebagai konsepsi teoritik berdasarkan perbedaan-perbedaan. Kedua kasus ini dijadikan temuan sementara. Pada tahap terakhir dilakukan analisis secara simultan untuk merekonstruks dan menyusun konsepsi tentang persamaan kasus I dan kasus II secara sistematis. Dan pada proses inilah dilakukan analisis lintas kasus antara kasus I, dan II dengan teknik yang sama. Analisis akhir ini dimaksudkan untuk menyusun konsepsi sistematis berdasarkan hasil analisis data dan interpretasi teoritik yang bersifat naratif yang selanjutnya dijadikan bahan untuk mengembangkan temuan teori substantif.

g. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk mengecek atau memeriksa keabsahan data mengenai strategi pembelajaran matematika dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di kedua lembaga tersebut berdasarkan data yang terkumpul, selanjutnya ditempuh beberapa teknik keabsahan data, meliputi: *kredibilitas, trasferabilitas, dependabilitas* dan *konfirmasiabilitas*.¹⁴ Adapun perincian dari teknik di atas adalah sebagai berikut:

¹⁴ Y. S. Lincoln, & Guba E. G, *Naturalistic Inquiry*, (Beverly Hill: SAGE Publication. Inc, 1985), 301.

h. Keterpercayaan (*Credibility*)

Dengan merujuk pada pendapat Lincoln dan Guba, maka untuk mencari taraf keterpercayaan penelitian ini akan ditempuh upaya sebagai berikut: ¹⁵

1. Trianggulasi
2. Pembahasan Sejawat
3. Memperpanjang Keikutsertaan

i. Keteralihan (*Transferability*)

Standar *transferability* ini merupakan pertanyaan empirik yang tidak dapat dijawab oleh peneliti kualitatif sendiri, melainkan dijawab dan dinilai oleh pembaca laporan penelitian. Hasil penelitian kualitatif memiliki standar *transferability* yang tinggi bilamana para pembaca laporan penelitian ini memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks dan fokus penelitian.

j. Kebergantungan (*Dependability*)

Teknik ini dimaksudkan untuk membuktikan hasil penelitian ini mencerminkan kemantapan dan konsistensi dalam keseluruhan proses penelitian, baik dalam kegiatan pengumpulan data, interpretasi temuan maupun dalam melaporkan hasil penelitian. Salah satu upaya untuk menilai *dependabilitas* adalah melakukan *audit dependabilitas* itu sendiri. Ini dapat dilakukan oleh auditor, dengan melakukan review terhadap seluruh hasil penelitian. Dalam teknik ini peneliti meminta beberapa nasehat atau pendapat untuk mereview atau mengkritisi hasil penelitian ini. Mereka adalah dosen pembimbing dan dosen-dosen yang lain.

k. Kepastian (*Confirmability*)

Standar konfirmabilitas lebih terfokus pada audit kualitas dan kepastian hasil penelitian. Audit ini dilakukan bersamaan dengan audit dependabilitas. Teknik ini digunakan untuk mengadakan pengecekan kebenaran data mengenai strategi pembelajaran

¹⁵ *Ibid.*, 301.

matematika dalam meningkatkan prestasi belajar siswa untuk memastikan tingkat validitas hasil penelitian. Kepastian mengenai tingkat obyektivitas hasil penelitian sangat tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat dan penemuan penelitian. Dalam penelitian ini dibuktikan melalui pembenaran Kepala sekolah melalui surat izin penelitian yang diberikan dari IAIN Tulungagung kepada Kepala The Naff Elementary School Kediri dan MI Manbaul Afkar Sendang Banyakan Kediri serta bukti fisik berupa dokumentasi hasil penelitian.

Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melalui tahapan-tahapan meliputi tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data”, hingga sampai pada laporan hasil penelitian.¹⁶

a. Tahap Pra-Lapangan

Pada tahap pra-lapangan ini, peneliti mulai dari mengajukan judul kepada ketua Program Studi Ilmu Pendidikan Dasar Islam (IPDI), kemudian peneliti membuat proposal penelitian yang judulnya sudah disetujui. Peneliti mempersiapkan surat-surat dan kebutuhan lainnya sebelum memasuki lokasi penelitian dan juga peneliti selalu memantau perkembangan yang terjadi di lokasi penelitian.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Setelah mendapat ijin dari masing-masing kepala sekolah di kedua lembaga tersebut peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki sekolah tersebut demi mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data. Peneliti terlebih dahulu menjalin keakraban dengan responden dalam berbagai aktivitas, agar peneliti diterima dengan baik dan lebih leluasa dalam memperoleh data yang diharapkan.

¹⁶ *Ibid...*, 127.

c. Tahap Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: mentranskrip data verbal yang terkumpul, menelaah seluruh data yang diperoleh dari berbagai sumber, yaitu dari hasil wawancara, dokumen, dan observasi yang berkaitan dengan masalah penelitian, mengadakan reduksi, melakukan analisis, menarik kesimpulan.

d. Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan tahap akhir dari tahapan penelitian yang penulis lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dan hasil penelitian yang telah dilakukan. Laporan ini akan ditulis dalam bentuk tesis.

Rancangan Strategi Guru untuk Menanamkan Nilai-Nilai Karakter pada Peserta Didik

Berdasarkan hasil penelitian pada penanaman nilai-nilai Karakter pada peserta didik di The Naff Elementary School Kediri dan MI Manbaul Afkar Sendang Banyakan Kediri, peneliti menarik kesimpulan bahwa:

- a. Terkait dengan perencanaan strategi guru untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik di The Naff Elementary School Kediri dan MI Manbaul Afkar Sendang Banyakan Kediri, dapat terlaksana secara baik dan secara garis besar yaitu dengan adanya tindakan seperti:
- b. Dalam perencanaan penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik guru terlebih dahulu menganalisis SK, KD, dan indikator materi yang akan disajikan untuk mengetahui nilai-nilai karakter yang akan di selipkan yang sesuai dengan materinya.
- c. Dalam praktik pembelajarannya, The Naff Elementary School Kediri menerapkan konsep pembelajaran yang menyenangkan menerapkan nilai-nilai Keislaman, kreatifitas, menyenangkan, dan kewirausahaan, sesuai dengan visi lembaga yang tertulis (*An Islamic*,

Creatif, Fun, and Enterpreneur Based School). peserta didik ditempatkan sebagai pusat kegiatan pembelajaran, sehingga perkembangan psikologi peserta didik sangat diperhatikan.

d. The Naff Elementary School Kediri memiliki program-program unggulan untuk menunjang proses belajar Peserta didik, seperti *leadership camp, homestay, outbond*, pondok Ramadhan, *talent day*, pendidikan kecakapan hidup.

e. Menempatkan peserta didik sebagai pusat kegiatan belajar. peserta didik dilibatkan dalam proses pencarian pengetahuan dan informasi. Sehingga peserta didik memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, serta cakap mengolah setiap informasi yang ia peroleh.

f. Untuk mengoptimalkan penanaman nilai-nilai karakter, The Naff Elementary School Kediri bersinergi dengan orang tua dan masyarakat, agar proses pendampingan belajar peserta didik bisa terfasilitasi dengan baik. Seperti membentuk forum orang tua dan pelibatan orang tua dalam beberapa proses belajar putra-putrinya.

g. Penanaman nilai-nilai ke-Islaman lewat tindakan sehari-hari atau berupa pembiasaan seperti shalat dhuha, shalat dhuhur, *ngaji time*, dan baca tulis Al Quran

h. Konsep sekolah yang diterapkan di MI Manbaul Afkar Sendang Banyakan Kediri adalah Membentuk manusia berakhlak mulia, berprestasi, disiplin, dan berbudaya lingkungan, menjadikan lingkungan di sekitar sekolah sebagai sarana belajar peserta didik. Menggunakan sungai, sawah, kebun dan segala hal yang tersedia di sekitar sekolah sebagai media belajar

i. Mendesain tempat belajar dengan konsep terbuka sebagai upaya untuk memerdekakan peserta didik, memfasilitasi gaya belajar peserta didik, serta menjadikan suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan.

j. MI Manbaul Afkar Sendang Banyakan Kediri memiliki beberapa fasilitas outbond seperti jaring laba-laba, lontar tarsan, titian berjalan dan wahana outbond lainnya sebagai sarana melatih ketangkasan, kecermatan, kerjasama tim, saling menghargai dan penanaman sikap baik lainnya.

k. Para peserta didik diberi tanggung jawab untuk memimpin ibadah sholat berjama'ah dengan sesama temannya. Juga dalam beberapa acara rutin lainnya yang biasa diadakan lembaga. Lewat program ini rasa kepercayaan diri serta tanggung jawab peserta didik di tumbuhkan.

Penerapan Strategi Guru untuk Menanamkan Nilai-Nilai Karakter pada Peserta Didik

Terkait dengan strategi guru untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik di The Naff Elementary School Kediri dan MI Manbaul Afkar Sendang Banyakan Kediri, dapat terlaksana secara baik dan secara garis besar yaitu dengan adanya tindakan seperti:

a. The Naff Elementary School Kediri tidak menjadikan nilai-nilai yang tinggi dalam lembaran raport dan ijazah siswa sebagai hasil yang ingin dicapai, melainkan hanya memberikan siswa bekal agar cerdas mengolah informasi yang ia peroleh, serta memiliki kecakapan untuk menyelesaikan masalah-masalah kehidupan yang ia temui.

b. Prestasi yang dimiliki peserta didik The Naff Elementary School Kediri di bidang pelestarian lingkungan cukup banyak. Baik atas nama individu peserta didik maupun sebagai sebuah lembaga, baik yang taraf lokal maupun nasional.

c. Peserta didik di The Naff Elementary School Kediri memiliki kecakapan untuk mengolah informasi yang mereka peroleh. Karena dalam proses belajarnya peserta didik dilibatkan dalam proses pencarian, para guru hanya memosisikan dirinya sebagai

pendamping kegiatan belajar siswa.

d. Peserta didik The Naff Elementary School Kediri memiliki kemampuan mengaji yang bagus, sikap dan budi pekerti yang santun.

e. Peserta didik di MI Manbaul Afkar Sendang Banyak Kediri memiliki rasa kepercayaan diri yang tinggi. Hal ini ditunjukkan lewat keberanian mereka tampil menjadi pengisi acara-acara yang diadakan lembaga yang dihadiri banyak orang. Rasa percaya diri penting dimiliki setiap anak agar mampu mengeluarkan segala potensi yang dimilikinya.

f. Peserta didik di MI Manbaul Afkar Sendang Banyak Kediri mampu melaksanakan ibadah sholat dengan baik, membaca do'a-do'a harian dan memahami pentingnya khusu' dalam beribadah.

g. Menjadikan ajaran agama Islam sebagai tuntunan dalam bersikap, mengambil keputusan dan bertutur kata.

Evaluasi Penerapan Strategi Guru untuk Menanamkan Nilai-Nilai Karakter pada Peserta Didik

Terkait dengan evaluasi strategi guru untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik di The Naff Elementary School Kediri dan MI Manbaul Afkar Sendang Banyak Kediri, dapat terlaksana secara baik dan secara garis besar yaitu dengan adanya faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai-nilai Karakter pada peserta didik di The Naff Elementary School Kediri dan MI Manbaul Afkar Sendang Banyak Kediri, secara garis besar adalah:

a. Faktor penghambat dalam penanaman nilai-nilai Karakter pada peserta didik di The Naff Elementary School Kediri dan MI Manbaul Afkar Sendang Banyak Kediri, adalah:

- 1) Sarana dan prasarana,
- 2) Peserta Didik,

- 3) Perkembangan Teknologi, dan
 - 4) Kurikulum yang sesuai.
- b. Faktor pendukung dalam penanaman nilai-nilai Karakter pada peserta didik di The Naff Elementary School Kediri dan MI Manbaul Afkar Sendang Banyakan Kediri adalah:
- 1) Kerjasama pihak sekolah dengan orang tua, dan
 - 2) Optimalisasi pembinaan karakter disekolah (kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan keagamaan).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan yang dilakukan peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, perencanaan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik berupa perencanaan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik guru menganalisis SK dan KD yang sesuai dengan materi dan nilai-nilai yang akan di tanamkan dan guru menyesuaikan dengan jadwal mingguan agenda pembelajaran baik pembelajaran di dalam dan di luar kelas.

Kedua, pada pelaksanaan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik di biasakan dengan berbagai macam jenis pembiasaan mulai dari kegiatan di dalam kelas sampai di luar kelas.

Ketiga, evaluasi pelaksanaan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik, Faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik, secara garis besar adalah, Faktor penghambat dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik, adalah: 1) Sarana dan prasarana, 2) Peserta didik, 3) Perkembangan Teknologi, dan 4) Kurikulum yang sesuai. Faktor pendukung dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik adalah: 1) Kerjasama pihak sekolah dengan orang tua dan 2) Optimalisasi pembinaan karakter disekolah (kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan keagamaan).

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad, *Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama Islam*.
Jurnal. Vol 1, No1, Juni 2010.
- Iskandar, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, Jakarta: Gaung Persada
Pers, 2009.
- Kosasih , Engkos, *Cerdas Berbahasa Indonesia*, Jakarta: Erlangga, 2006.
- Lestar D. Crow dan Alice Crow, *Educational Psychology*, terj. Abd. Rachman
Abror, Yogyakarta: Nur Cahaya, 1989.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda
Karya, 1990.
- Muchlas, Samani dan Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*.
Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Permadi dkk, *The Smiling Teacher*, Bandung: Nuansa Mulia, 2010.
- Robert K. Yin, *Case Study Research: Design and Methods*, Beverly Hills: Sage
Publication, 1987.
- Sanjaya ,Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*.
Jakarta: Kencana, 2008.
- Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta:
Bumi Aksara, 2003.
- Y. S. Lincoln, & Guba E. G, *Naturalistic Inquiry*, Beverly Hill: SAGE
Publication. Inc, 1985.